Pidato Rektor ITB

LIMAPULUH TAHUN ITB MEMBANGUN DAN MEMAJUKAN BANGSA

Yang kami muliakan

Wakil Presiden Republik Indonesia, Bapak DR. Yusuf Kalla beserta ibu Mufidah Yusuf Kalla,
Para Menteri Kabinet "Indonesia Bersatu" yang hadir beserta ibu,
Bapak Gubernur Jawa Barat beserta ibu,
Para Pejabat Pusat dan Daerah dari TNI, Kepolisian, dan institusi Sipil,
Para sesepuh dan tamu kehormatan lainnya,
Pimpinan dan Anggota MWA-ITB, MGB-ITB, SA-ITB dan DA-ITB
Pimpinan Perguruan Tinggi dan Para Pengelola ITB,
Rekan dosen dan pegawai administrasi,
Para mahasiswa yang kami banggakan dan cintai; serta
Bapak/Ibu para undangan sekalian yang kami hormati.

Assalamua'laikum Wr. Wb. Selamat Pagi, Salam sejahtera untuk kita semuanya,

Marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, bahwa pada pagi ini kita dikaruniai nikmat sehat dan kemampuan untuk berkumpul di Sasana Budaya Ganesa ITB, sehingga pada hari ini kita keluarga besar ITB beserta Bapak Wakil Presiden, alumni, sahabat dan kerabat ITB dapat memperingati Dies Natalis Emas ITB. Kami mengucapkan terimakasih atas kehadiran Bapak Wakil Presiden dan hadirin sekalian pagi ini.

ITB terus berjalan menapak waktu melalui perjalanan panjang yang cikal bakalnya dimulai dengan pendirian *Technische Hoogeschool* (THS) oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 3 Juli 1920. Nama Institut Teknologi Bandung sendiri mulai dikenal ketika perguruan tinggi ini didirikan pada tahun 1959 berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 6 Tahun 1959 tentang "Institut Teknologi di Kota Bandung". Upacara peresmian saat itu dilakukan oleh Presiden Ir. Soekarno pada tanggal 2 Maret 1959. Tanggal inilah yang kemudian digunakan untuk memperingati ulang tahun ITB setiap tahun. Tanggal 3 Juli sendiri kemudian oleh ITB diperingati

sebagai ulang tahun Pendidikan Tinggi Teknik di Indonesia.

Mengingat bahwa usia 50 Tahun sebagaimana lajimnya harus dimaknai secara khusus dalam perjalanan ITB selama ini, maka Peringatan 50 Tahun ITB akan dirayakan dalam dimensi atau skala peringatan yang lebih besar dan khusus. Adapun tema peringatan ulang tahun ITB kali ini adalah "Teknologi, Daya Saing, dan Masa Depan Bangsa", yang pada dasarnya hendak menunjukkan dan sekaligus sebagai wahana untuk evaluasi diri apa yang telah dicapai oleh ITB dalam ikut membangun dan memajukan bangsa Indonesia sebagaimana amanah di dalam Pembukaan UUD 1945. Artikulasi dari tema Ulang Tahun Emas ITB tersebut akan diwujudkan dalam berbagai acara, antara lain sebagai berikut:

- Open House ITB 2009 (27-28 Februari dan 1 Maret 2009);
- Pameran Inovasi IPTEKS "Solusi IPTEKS untuk Bangsa" (2-7 Maret 2009);
- Seminar Nasional "Energi dan Lingkungan" dalam rangka Sarasehan "Mencari Solusi untuk Bangsa" (4-5 Maret 2009);
- Alumni Berdialog "Daya Saing dan Masa Depan Bangsa" yang diselenggarakan dalam rangka Temu Alumni ITB (7-8 Maret 2009) bekerjasama dengan Ikatan Alumni ITB;
- Pagelaran Seni dan Budaya "Opera Ganesha" (8 Maret 2009);
- Peringatan Hari Pendidikan Nasional Tingkat Nasional yang pada tahun ini akan dipusatkan di Kampus ITB (Mei 2009);
- Seminar Nasional "Membangun Eksistensi Kesadaran Berkebangsaan Indonesia" (28 Maret 2009);
- Konferensi Internasional yang akan mengambil tema kelima area riset unggulan ITB (15-20 Juni 2009);
- Peringatan 89 Tahun Pendidikan Tinggi Teknik di Indonesia (Juli 2009) yang akan diisi dengan acara Penyerahan berbagai Penghargaan dan Anugerah ITB serta Peluncuran berbagai Buku Kenangan Peringatan Dies Emas.

ITB mengajak segenap elemen bangsa Indonesia untuk ikut serta dalam peringatan ini. ITB sebagai aset bangsa dan warga ITB serta shareholder dan stakeholder lainnya hendak berbagi kebahagiaan ulang tahun sebuah institusi perguruan tinggi berbasis riset Indonesia ternama berskala dunia. Kehadiran Bapak

Wakil Presiden beserta tamu-tamu terhormat ITB pada hari yang bersejarah ini sungguh membahagiakan hati kami pimpinan dan warga Kampus Ganesa.

Bapak Wakil Presiden dan Hadirin sekalian,

Setelah puluhan tahun beroperasi, PP 155/2000 menjadikan ITB pada akhir tahun 2000 sebagai badan hukum milik negara. Kini bentuk ini telah berusia sembilan tahun lebih. Selama menjalani masa sembilan tahun ini, ITB telah berhasil menyusun sistem tata pamong sesuai dengan jatidirinya yang baru sebagai universitas yang mandiri dan sebagai universitas berbasis riset. Merujuk perubahan waktu, kemajuan dunia dalam berbagai bidang termasuk pendidikan tinggi, sains, dan teknologi, ITB juga berkembang terus dan berkelanjutan dengan daya saing yang terus diperkuat.

Rujukan hukum sebagai badan hukum, sesuai dengan UU BHP tentu akan membuat langkah kami semakin mantap. Dalam empat tahun terakhir ini sebagai rektor, sesuai dengan program kerja utama yang saya tawarkan dalam pemilihan rektor empat tahun yang lalu, tim kami bekerja berdasarkan kepada 3 rujukan yaitu komunikasi, kesejahteraan, dan akuntabilitas. Kendati kemajuan dunia di berbagai segi meningkat pesat, perkenankan saya melaporkan berbagai kemajuan ITB hingga sekarang ini yang juga menunjukkan peran dan karya ITB setelah lima puluh tahun. Kita sadar bahwa pilar utama agar universitas berjalan dengan baik terletak pada sistem tata pamong dan kualitas modal insani. Berbagai *achievement* ITB merupakan hasil dari keefektifan dan keefisienan tata pamong serta kerja keras dari segenap modal insani berkualitas tinggi yang dipunyai ITB hingga saat ini.

Beberapa tolok ukur dari pencapaian tadi telah ditetapkan oleh ITB dalam bentuk Kebijakan Mutu ITB 2006-2010 yang diusahakan untuk dicapai. Sesuai dengan standar mutu ITB, gambaran capaian ITB pada tahun 2008 yang merupakan target antara (*intermediate target*) dalam bidang pendidikan, riset, dan sumberdaya insani adalah seperti berikut ini.

Pada tingkat institut, di bidang pendidikan, ITB telah berhasil meningkatkan jumlah mahasiswa S1 dan S2 yang lulus tepat waktu. Jika pada tahun 2006, rasio mahasiswa S1 dan S2 yang lulus tepat waktu, masing-masing adalah 27,3% dan 47,6%, maka pada tahun 2008 rasio tersebut meningkat menjadi 44,7% dan 60,2%. Pada sejumlah program studi sarjana, prosentase lulusan tepat waktu telah mencapai lebih dari 80% (84% pada program studi Sains dan Teknologi Farmasi di Sekolah Farmasi; 89% pada program studi Manajemen di Sekolah Bisnis dan Manajemen).

Di bidang pengembangan sumber daya insani, jika pada tahun 2006, rasio dosen yang memiliki kualifikasi doktor adalah 60,3% maka di tahun 2008 rasio tersebut menjadi 68,9%. Di sisi lain, meskipun rasio guru besar ITB saat ini baru mencapai 7,95% dari target 12,5%, saat ini 28 orang (atau 2,8%) dosen ITB sedang dalam proses pengusulan untuk menjadi guru besar. Secara khusus, perlu disampaikan pula bahwa rasio pegawai non-dosen yang mempunyai indeks kinerja di atas 3,00 (skala 1-4), saat ini telah mencapai 82,9%. Capaian ini lebih tinggi dari target mutu 2008 yaitu 75%.

Selanjutnya di bidang riset/penelitian, jumlah dana riset ITB juga telah mengalami peningkatan. Jika di tahun 2006 jumlah dana riset adalah Rp. 27,75 milyar, di tahun 2008 jumlah tersebut meningkat menjadi Rp. 41,9 milyar. Salahsatu ukuran kinerja riset di tingkat internasional adalah besarnya Indeks Sitasi (*Citation Index*). Angka capaian berturut-turut selama 5 tahun terakhir ini sangat memuaskan. Tahun 2005 rata-rata indeks sitasi ITB per dosen adalah 4,42; tahun 2006 naik menjadi 6,35; tahun 2007 naik tajam ke angka 11,83; dan pada tahun 2008 terus naik ke angka 13.90.

Kami tambahkan bahwa riset bagi ITB yang bervisi menjadi pusat pengembangan sains, teknologi dan seni yang unggul, handal dan bermartabat merupakan satu kegiatan yang sentral. Riset kami bertujuan untuk mencapai kemajuan dalam sains fundamendal dan berkontribusi pada pengembangan dan aplikasi komersial pengetahuan tersebut. Reputasi kami dalam riset berkait erat dengan capaian riset-riset yang telah kami lakukan sebagaimana dapat disaksikan dalam sebuah buku berjudul "ITB Research Output dan Spin-off" (LPPM ITB, 2009) yang sengaja diterbitkan untuk merayakan Dies Emas ITB. Pameran Inovasi IPTEKS yang sedang kami gelar di area Kampus Ganesha sekarang ini juga merupakan pelengkap. Dalam kesempatan yang sama, Majelis Guru Besar ITB juga menerbitkan sejumlah buku dalam rangka turut menyemarakkan perayaan ulang tahun emas ini, antara lain buku "Mengelola Resiko Bencana di Negara Maritim Indonesia".

Bapak Wakil Presiden, tamu-tamu ITB, serta warga ITB yang berbahagia,

Dalam tolok ukur internasional pada saat sekarang ini selain dari sumbangsih perguruan tinggi tersebut kepada masyarakat sekitarnya pada tingkat lokal hingga nasional, secara global capaian perguruan tinggi juga diukur melalui pemeringkatan Universitas Kelas Dunia atau *World Class University (WCU)*. Sejak akhir 2005 ITB telah mampu masuk dalam daftar tersebut. Peringkat terakhir yang ditunjukkan oleh

berbagai lembaga antara lain *Times Higher Education - QS* (November 2008) menempatkan ITB pada posisi 315 besar dunia secara keseluruhan dan 90 besar dunia untuk bidang teknologi. *Webometrics* menempatkan ITB pada 71 besar Asia (Januari 2009) dan *4 International Colleges & Universities* menempatkan ITB pada peringkat 23 dunia.

Gambaran capaian pada tingkat individu dosen dan mahasiswa turut mewarnai capaian tingkat institut di atas. Kami lampirkan gambaran capaian mereka pada tahun 2008 di bagian terpisah dari Pidato kami ini yang merupakan kesatuan dengan Buku Data dan Informasi ITB 2008 yang merupakan Lampiran resmi dari Pidato Dies Emas ini.

Capaian-capaian tersebut tentunya terjadi karena kami telah berhasil melakukan dasar pengembangan ITB, dimana komunikasi telah dijalin secara internal kampus maupun eksternal kampus baik secara nasional maupun global. Kesejahteraan warga ITB telah kita tingkatkan terus dan berhasil meningkat secara bermakna. Jika ditambahkan dengan perbaikan dari pemerintah yang berbasis kepada UU Guru dan Dosen serta porsi Anggaran Pendidikan Nasional 20% akan terjadi kenaikan yang luar biasa. Untuk itu kami yakin ITB akan terus berkembang dengan mantap.

Kami sadar bahwa atas berbagai capaian ini, tugas ITB menjadi semakin besar. ITB harus mampu menjadi ujung tombak bagi kemajuan sains dan teknologi negara Indonesia dan berkompetisi dengan perguruan-perguruan tinggi lain dari seluruh dunia. Untuk itu ITB harus berani memandang ke depan untuk senantiasa maju ke depan. ITB senantiasa harus berani menciptakan ide-ide atau pemikiran baru, kita harus berani berfikir keluar dari kotak. Hanya dengan cara inilah kita dapat menciptakan teknovasi (inovasi dalam teknologi). Sehubungan hal itu kami berharap pemerintah dan masyarakat kiranya terus berusaha mengembalikan martabat guru dan dosen. Selain itu kami berharap bahwa perguruan tinggi tidak hanya dipandang sebagai sektor kesejahteraan rakyat, namun juga sektor perekonomian, karena perguruan tinggi juga merupakan lembaga riset dan pengembangan, sehingga akan terkait secara langsung dengan keberlanjutan industri yang berujung kepada kemajuan ekonomi riil.

Bapak Wakil Presiden dan hadirin yang saya hormati,

Perkenankan saya menyampaikan bahwa secara umum ITB selanjutnya sesuai dengan jatidirinya memposisikan diri sebagai garda terdepan untuk keberlanjutan kemanusiaan dan lingkungan hidup. Berbagai teknovasi ITB sewajarnya berujung kepada kedua hal tersebut. Prioritas kami ke depan adalah terus melakukan riset dalam

atmosfir yang menginspirasi penemuan dan teknovasi tadi, menciptakan lingkungan riset yang dinamis yang akan mampu menarik dan mempertahankan tenaga-tenaga riset terbaik dan menghargai kontribusinya, melakukan investasi dalam penyediaan infrastruktur dan dukungan administrasi riset berkelas dunia, mempromosikan kolaborasi, menstimulasi transfer pengetahuan dan komersialisasi serta mengintegrasikan aktivitas di berbagai simpul Pusat Penelitian, Pusat, dan Kelompok Keilmuan/Keahlian ke dalam fokus riset institut.

Perkenankan kemudian saya memberikan pesan kepada teman2 sivitas akademika dan warga ITB tercinta. Adalah kebanggaan kita bersama atas prestasi dan kontribusi nyata ITB selama 50 tahun ini. ITB telah setia memimpin di depan untuk mendampingi bangsa Indonesia yang terus bertambah maju sehingga tidak mungkin direndahkan oleh bangsa lain dalam hal perkembangan IPTEKS. Selanjutnya marilah kita teguhkan komitmen kita untuk 50 tahun ke depan. Hari ini saat kita merayakan Dies Emas ITB, kita teguhkan bahwa ITB akan selalu setia memimpin di depan untuk mendamping bangsa Indonesia yang hidup berdaulat dan terhormat di tanah airnya sendiri sebagai negara maju. Dalam 50 tahun ke depan, ITB akan menjadi salah satu dari 10 universitas terbaik, dan pimpinan-pimpinan yang sangat disegani di dunia. Kita teguhkan bahwa kita tidak pernah ragu sedetikpun untuk berprestasi dan berkontribusi nyata bagi terwujudnya Indonesia menjadi negara maju dan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang makmur dan sejahtera.

Hadirin,

Akhirnya dalam kesempatan yang berharga dan berbahagia dalam peringatan Dies Emas ITB ini, perkenankan kami memohon kepada Bapak Wakil Presiden RI untuk menyampaikan Orasi dalam Peringatan Ulang Tahun Emas ITB, dan meresmikan berbagai agenda acara Peringatan dan Perayaan Dies Emas ITB.

Semoga Allah Subhanawata'ala melimpahkan kepada kita kekuatan, kesabaran, kepedulian, serta kebersamaan dalam upaya bersama mengemban misi ITB untuk ikut menghela bangsa ini ke tataran yang lebih maju dan sejahtera.

Terimakasih atas perhatian yang diberikan.

Wabillahi taufik wal hidayah Wassalamu 'alaikum wr.wb. DR. Ir. Djoko Santoso, M.Sc. Rektor dan Profesor ITB